

**PERSEPSI MASYARAKAT PUTTADA TERHADAP AKHLAK REMAJA DI DESA
PUTTADA KECAMATAN SENDANA KABUPATEN MAJENE**

Asrini

SD Negeri 18 Puttada
Email: asrinisudirman458@gmail.com

Bulqia Mas'ud

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene
Email: bulqiamasud@stainmajene.ac.id

Hamzah S. Fathani

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene
hamzahfathani@gmail.com

Abstract

The behavior of adolescents both in the city and in the village is quite concerning for the community. This study aims to find out the Puttada community's perception of the morals (*akhlak*) of adolescents in Puttada village. This study uses a qualitative research with a phenomenology research design. Data collection techniques in this study were observation, interviews, and documentation. The results of the study show that: 1) *akhlak* of adolescents towards oneself (commendable morals) are getting along well with people from various backgrounds, good cooperation with their peers, and honest. While despicable morals towards oneself such as playing until late at night, drinking intoxicating substances, and hooking up without boundaries; 2) *akhlak* of adolescents towards Allah SWT is portrayed by teenage boys who rarely conduct *jum'ah* pray; 3) *akhlak* of adolescents towards the community are seen from mutual cooperation, helping others, and being polite to others; 4) *akhlak* of adolescents towards the environment are observed from their actions in maintaining the cleanliness of the village but they often show bad *akhlak* such as raising the sound of their motorcycle so that it interferes people's peacefulness. For further research, the other researchers might reveal the causes of the decline in adolescent morals (*akhlak*), especially in villages.

Keywords: *perception, akhlak, adolescent, community, Puttada*

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi masyarakat puttada terhadap akhlak remaja di desa Puttada, Kemudian tujuannya adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat Puttada terhadap akhlak remaja di desa Puttada.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif merupakan metode yang berdasarkan pada pengumpulan, analisis, dan interpretasi data yang berupa tulisan atau cerita, peneliti menggunakan salah satu pendekatan kualitatif yaitu studi fenomenologis. Peneliti menggunakan metode untuk memperoleh data dari tiga sumber yaitu melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akhlak remaja Puttada dalam hal akhlak terhadap diri sendiri yaitu akhlak terpuji seperti bergaul dengan tidak secara berkelompok, kerjasama yang baik dengan teman sebayanya, masih memilikisifat jujur. Sedangkan, akhlak tercela remaja terhadap diri sendiri seperti main game sampai larut malam, minum tuak pahit, mengkonsumsi obat komix secara berlebihan, dan bergaul dengan lawan jenis yang melewati batas. Akhlak terhadap Allah SWT sangat memprihatinkan dimana remaja laki-laki jarang shalat jum'at. Mengenai, akhlak bersosial seperti gotong royong, tolong menolong, sopan terhadap orang lain. Adapun akhlak terhadap lingkungan, baik dalam hal menjaga ketentraman namun remaja memiliki akhlak tercela terhadap lingkungan seperti mengeraskan suara motornya sehingga mengganggu istirahat masyarakat. Akhlak remaja Puttada cukup baik namun belum bisa dikatakan maksimal karena akhlak terhadap Allah SWT sangat menghawatirkan terutama dalam hal ibadah sehingga mereka masih melakukan hal-hal yang negatif.

Kata Kunci: *Persepsi, Akhlak, Remaja, Masyarakat, Puttada*

PENDAHULUAN

Akhlak menentukan kedudukan seseorang di akhirat nanti, akhlak pada dasarnya adalah sikap yang melekat pada diri seseorang secara spontan dilakukan dalam tingkah laku atau perbuatan.¹ Dalam Q.S Al-Baqarah/ 2:83

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ
وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ مُّعْرِضُونَ

¹Rustam dan Zainal Haris, *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV budi Utama, 2018), h. 312.

Terjemahannya;

“Dan (ingatlah) ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil, “Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat-baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertuturkatalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah salat dan tunaikanlah zakat.” Tetapi kemudian kamu berpaling (mengingkari), kecuali sebagian kecil dari kamu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang.”

Generasi yang berakhlak adalah gagasan penting dalam mempertahankan identitas nasional, baik secara teori maupun praktik. Secara teoritis moral adalah kemampuan seseorang dalam pertalian dengan orang lain untuk berperilaku baik sehingga tercipta perilaku yang diinginkan masyarakat. Sedangkan secara praktis, moralitas adalah syarat terciptanya bangsa yang sehat dan makmur.²

Masa remaja merupakan masa yang penuh tantangan, tidak hanya bagi individu tetapi juga bagi orang tua dan masyarakat.³ Oleh karena itu, di masa perkembangan ini remaja harus pandai dalam bersosial untuk menjalankan kehidupan sehari-harinya dengan baik. Bangsa akan berhasil jika akhlak dikedepankan dan bangsa akan hancur jika akhlak diabaikan.⁴ Itulah sebabnya misi utama Rasulullah saw. adalah menyempurnakan akhlak manusia.

Persepsi adalah proses interaksi seseorang yang menghasilkan informasi terhadap cara pandang atau penilaian terhadap perilaku, sikap, dan tindakan dalam lingkungannya. Proses interaksi tidak terlepas dari persepsi seseorang terhadap orang lain, sehingga menimbulkan persepsi masyarakat terhadap penilaian perilaku, sikap, dan tindakan seseorang dalam kehidupan

²Payiz Zawahir Muntaha dan Ismail Suardi Wekke, Pendidikan Akhlak Remaja Bagi Keluarga Kelas Menengah Perkotaan, *Jurnal Cendekia Vol. 15 No. 2, Desember 2017*, h. 248.

³Wirawan Sarwono dan Sarlito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), h. 72.

⁴ Rustam dan Zainal Haris, *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV budi Utama, 2018), h. 314.

bermasyarakat.⁵ Untuk menentukan apakah perilaku manusia itu baik atau jahat, dapat dilihat dari perilakunya apakah sesuai dengan Islam dan adat istiadat yang diterima secara luas di lingkungannya.⁶

Peneliti menggunakan studi fenomenologi yang fokus pada masyarakat Puttada. Akhlak remajanya yang mengalami kemunduran dan beberapa masyarakat resah dengan keadaan akhlak remaja.

KONSEP TEORI

Persepsi Masyarakat

Konsep Persepsi

Slameto berpendapat bahwa persepsi adalah proses yang menyangkut pesan atau informasi yang masuk ke dalam otak manusia dengan melalui hubungan lingkungannya.⁷ Penulis menyimpulkan bahwa persepsi adalah proses interaksi seseorang yang menghasilkan informasi tentang cara melihat atau menilai sikap, perilaku, dan tindakan di sekitarnya berdasarkan beberapa pernyataan para ahli di atas.

Bentuk-Bentuk Persepsi

Persepsi manusia dibagi menjadi dua kategori: persepsi objek/lingkungan fisik dan persepsi lingkungan sosial.⁸ Persepsi lingkungan fisik berbeda dari persepsi lingkungan sosial sebagai berikut:

- 1). Persepsi terhadap objek lingkungan fisik atau objek yaitu menilai seseorang dengan fisik, sifatnya luar, tidak bergerak, misalnya, kesempurnaan bentuk tubuh seseorang.

⁵Rohmaul Listyana dan Yudi Hartono, persepsi dan sikap masyarakat, *Jurnal Agastya Vol. 5 No. 1 Januari 2015, h. 121.*

⁶Rustam dan Zainal A. Haris, *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*, h. (Cet 1; Yogyakarta: CV Buid Utama, 2018), h.316.

⁷Elihami dan Ekawati, Persepsi Revolusi Mental Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini, *Jurnal Edukasi Nonformal Vol. 1 No. 2 2020, h. 19.*

⁸Deddy Mulyana, *Ilmu Kemonikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 191.

2). Persepsi lingkungan sosial yaitu menanggapi atau menilai yang sifatnya luar dan dalam, bergerak, misalnya perasaan, sikap, perilaku, dan tindakan seseorang.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Sarlito W. Sarwono, unsur-unsur berikut mempengaruhi persepsi: 1) perhatian; perubahan fokus perhatian seseorang akan menghasilkan perbedaan persepsi; 2) kesiapan mental seseorang terhadap rangsangan yang akan datang dan kesiapan mental seseorang terhadap rangsangan yang akan muncul. 3) Persepsi seseorang akan dipengaruhi oleh kebutuhan sesaat atau kebutuhan tetap; 4) tipe kepribadian, dimana pola-pola kepribadian itu berada.⁹

Konsep Masyarakat

Lintong berpendapat bahwa masyarakat adalah sekumpulan manusia yang telah hidup cukup lama dan bekerja sama, sehingga mereka itu dapat menyesuaikan dirinya dan berfikir mengenai dirinya sebagai kesatuan sosial yang mempunyai batas-batas tertentu”.¹⁰

Akhlak Remaja

Konsep Akhlak

Akhlak dari bahasa Arab, اخلاق merupakan bentuk jamak dari *khuluk* (خلق), secara bahasa akhlak mempunyai arti tabiat, tingkah laku, karakter atau kebiasaan.¹¹

Sumber-Sumber Akhlak dalam Islam

Akhlak yang benar akan terbentuk bila sumbernya benar. Sumber akhlak adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah. Sedangkan tradisi merupakan pelengkap selama

⁹Rohmaul Listyana dan Yudi Hartono, persepsi dan sikap masyarakat, *Jurnal Agastyia Vol 5 No 1 Januari 2015*, h. 122.

¹⁰Syaiful Hamali, Eksistensi Psikologi Agama dalam Pengembangan Masyarakat Islam, *Jurnal TAPIS Vol.8 No.1 Juni 2012*, h. 75.

¹¹Ali Nurdin, dkk, *Pendidikan Agama Islam* (Cet.16; Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), h. 5.8.

hal itu tidak bertentangan dengan apa yang telah digariskan oleh Allah dan Rasul-Nya.

Kedudukan Akhlak dalam Islam

Akhlak adalah sifat Nabi Muhammad saw. yang memiliki kedudukan paling penting dalam Islam. Karena akhlak yang baik dapat menghapus dosa dan akhlak yang buruk dapat merusak pahala, akhlak dapat menyempurnakan keimanan seorang mukmin.¹² dalam firman-Nya Q.S. Al-Ahzab/33: 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahannya:

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah”¹³

Tujuan Akhlak

Al-Gazali berpendapat bahwa tujuan akhlak adalah terbentuknya suatu sikap batin yang mendorong munculnya keutamaan jiwa.¹⁴

Pembagian Akhlak

Akhlak Terpuji

- a.) Akhlak terhadap Allah swt
- b.) Akhlak Terhadap Diri Sendiri
- c.) Berbuat Baik Terhadap Masyarakat
- d.) Akhlak Lingkungan

Akhlak Tercela

- a.) Akhlak tercela terhadap Allah
- b.) Akhlak Tercela Terhadap Orang Lain

¹²Muhammad Amri, dkk, *Aqidah Akhlak* (cet. 1; Bandung: [t.p.], 2018), h. 110-111;

¹³Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Mala'biq Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Cet, 1: Jakarta: 2019), h. 420.

¹⁴Yoke Surya Darma dan Ahmad Hifdzil Haq, Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali, *Jurnal At-Ta'dib Vol. 10. No. 2 Desember 2015*, h. 365.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlak

Murtadha Muthahari berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya akhlak dan moral pada dasarnya dipengaruhi oleh naluri/insting, adat kebiasaan, keturunan, keinginan atau kemauan keras, faktor Lingkungan, Pengaruh keluarga, Pendidikan.¹⁵

Konsep Remaja

Masa remaja adalah salah satu masa yang dilewati dalam setiap perkembangan seseorang yang tidak dapat ia hindari. Masa perkembangan remaja adalah periode dalam perkembangan individu dalam kematangan emosional, mental, sosial, fisik dan pola peralihan antara usia anak-anak menuju dewasa.¹⁶

Ciri-Ciri Remaja

Masa remaja adalah suatu masa perubahan yang terjadi secara cepat baik secara fisik maupun psikologis.¹⁷ Menurut Sidik Jatmika ada beberapa perubahan yang terjadi selama masa remaja yaitu: 1) Remaja mulai menyampaikan kebebasannya dan haknya untuk mengemukakan pendapat sendiri; 2) Perubahan yang cepat secara fisik yang disertai kematangan seksual. Perasaan yang mulai muncul bisa membingungkan dan menjadi sumber perasaan salah dan frustrasi;¹⁸ 3) Remaja sangat mudah dipengaruhi oleh teman-temannya dibandingkan keluarganya hal ini disebabkan karena mempunyai kesenangan yang berbeda; 4) Perubahan nilai, apa yang mereka anggap penting pada usia anak-anak menjadi kurang penting karena telah mendekati dewasa.¹⁹

¹⁵Badrudin, *Akhlak Tasawuf*, (cet. II, IAIB Perss: [t.t.], 2015), h. 45.

¹⁶Emria Fitri, dkk, Profil Kepercayaan Diri Remaja Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi, *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia Vol. 4 No 1, 2018, h. 1.*

¹⁷Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Prenada Media, 2013), h. 235.

¹⁸Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Prenada Media, 2013), h. 238.

¹⁹Khamim Zarkasih Putro, Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja, *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama Vol 17 No 1 2017*, h. 26.

Pembagian Masa Remaja

- 1). Remaja awal (usia 11-14 tahun)
- 2). Remaja pertengahan (usia 15- 17 tahun)
- 3). Remaja Akhir (usia 18-21 tahun).²⁰

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Deskriptif yaitu teknik pengumpulan data yang menggambarkan apa adanya atau alamiah dengan cara peneliti terjun langsung ke lapangan mengumpulkan data-data dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Puttada Kecamatan Sendana Kabupaten Majene..²¹

Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif adalah metode yang berdasarkan pada pengumpulan, analisis, dan interpretasi data berbentuk kata atau cerita serta visual (bukan angka) untuk mendapat pemahaman mendalam dari fenomena tertentu yang diminati ada banyak pendekatan dalam penelitian kualitatif, salah satunya adalah studi fenomenologis.

Studi fenomenologi berkaitan dengan makna pengalaman hidup. Peneliti mengumpulkan informasi tentang penilaian, pemikiran, sikap, dan pendekatan, serta memberi makna pada kejadian atau pengalaman yang sebenarnya dengan

²⁰Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Prenada Media, 2013), h. 235-237.

²¹M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 51.

menggunakan metode kualitatif.²² Oleh karena itu, peneliti menggunakan pendekatan studi fenomenologi untuk mengetahui fenomena yang terjadi terhadap akhlak remaja guna untuk mendapatkan data tentang persepsi masyarakat Puttada terhadap akhlak remaja.²³

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Persepsi Masyarakat Puttada Terhadap Akhlak Remaja di Desa Puttada

a. Persepsi Tokoh Masyarakat Terhadap Akhlak Remaja

Hasil wawancara dengan Bapak Harideng:

Akhlak itu sangat penting kita miliki, makanya tugas Rasulullah SAW. yaitu menyempurnakan akhlak. Akhlak ini merupakan salah satu tantangan besar bagi masyarakat desa Puttada karena sekarang perkembangan akhlak remaja semakin hari semakin tidak baik terutama dalam pergaulan terhadap lawan jenis yang bisa dikatakan melewati batas dan kami sebagai masyarakat atau orang tua sudah sangat sulit menegur karena setiap kita bicara pasti ada saja jawaban dari mereka bahkan acuh tak acuh ketika diajak bicara.²⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Harideng menurut beliau, akhlak remaja Puttada semakin hari semakin tidak baik terutama dalam pergaulan terhadap lawan jenis yang sudah melewati batas. Masyarakat setempat sangat sulit untuk menegur remaja sehingga akhlak remaja merupakan tantangan besar bagi masyarakat Puttada.

Hasil wawancara dengan Bapak Haming

Akhlak remaja sekarang ada baiknya ada buruknya tapi lebih cenderung ke hal-hal yang negatif. Mereka sangat baik dalam membantu orang tua, bergotong royong, namun pada malam hari mereka sangat mengganggu masyarakat karena mereka main game sampai larut malam bahkan biasanya sampai pukul 4 subuh, dan ada beberapa remaja minum minuman keras, obat-obat terlarang. Masyarakat sekitar sudah beberapa kali menegur namun tidak ada perubahan malahan mereka dibelakang mengejek orang yang menegur seperti meniru gaya, cara bicara bahkan

²²M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 57.

²³Sutanto Leo, *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2018), h. 100.

²⁴Harideng, Hasil Wawancara pada Tanggal 10 September 2021.

mereka menilai orang tersebut pemaarah. Remaja sekarang dimalam hari mereka beraktivitas dan di siang hari mereka tidur atau istirahat.²⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Haming akhlak remaja menurut beliau, ada baiknya dan ada buruknya namun lebih cenderung remaja melakukan hal-hal yang negatif. Akhlak remaja dalam bersosialisasi sangat baik, membantu orang tua, bergotong royong. Namun di malam hari remaja melakukan hal-hal yang negatif atau yang dilarang oleh Allah SWT. seperti main game sampai larut malam sehingga mengganggu istirahat masyarakat, minum-minuman keras seperti tuak pahit, dan mengkomsumsi obat komix secara berlebihan sehingga mengakibatkan mabuk.

Hasil wawancara dengan Bapak Sunyil:

Akhlak remaja Puttada masih baik dalam hal membantu orang lain, gotong royongnya, meskipun mereka sangat mengganggu masyarakat namun yang mereka lakukan itu masih hal yang wajar karena seiring perkembangan zaman terutama perkembangan teknologi dengan mereka main game sampai larut malam, suara motornya yang keras. Hal ini disebabkan karena pergaulan mereka tapi kalau pergaulan lawan jenis masih bisa dikatakan baik karena mereka bergaul hanya di desa ini saja dibandingkan remaja dulu. Saya melihat ketika mereka masih berusia anak-anak mereka baik akhlaknya terhadap Allah seperti rajin mengaji, shalat jum'at dan lain-lain akan tetapi ketika mereka beranjak usia remaja dan sudah berkumpul dengan anak remaja disitulah mulai timbul ketidak sadaran mereka terhadap kewajibannya terkhusus kepada Allah, dan mulai timbul rasa tidak percaya diri.²⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sunyil menurut beliau, akhlak remaja masih baik meskipun remaja mengganggu istirahat masyarakat dengan main game sampai larut malam namun yang remaja lakukan itu masih hal yang wajar karena itu seiringnya perkembangan teknologi dan itu lebih baik remaja lakukan supaya remaja tidak keluar dari desa melakukan hal-hal yang negatif. Remaja sekarang bergaul dengan lawan jenis masih baik jika dibandingkan dengan pergaulan pada zamannya

²⁵Haming, Hasil Wawancara pada Tanggal 10 September 2021.

²⁶Sunyil, Hasil Wawancara pada Tanggal 12 September 2021.

dimana remajanya yang keluar dari desa ketika ada acara atau kegiatan-kegiatan lainnya, remaja sekarang dalam bergaul dengan teman sebayanya masih bisa dipantau oleh orang tua dan masyarakat karena mereka tidak keluar dari desa sehingga masih bisa dibatasi dalam melakukan hal-hal yang negatif. Remaja bersosialisasi dengan baik seperti membantu orang lain dan bergotong royong, namun sangat disayangkan dalam hal ibadah remaja sangat kurang khususnya kepada remaja laki-laki yang sangat jarang shalat jum'at.

b. Persepsi Tokoh Agama Terhadap Akhlak Remaja

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Bahri:

Akhlak remaja Puttada menurut saya baik karena mereka hanya buruk terhadap dirinya sendiri contoh main game walaupun terkadang suara mereka mengganggu masyarakat tapi itu lebih baik dari pada keluar dari desa dan melakukan hal-hal yang tidak baik, mereka sangat butuh bimbingan dan arahan tentang pengetahuan agama khususnya akhlak terhadap Allah SWT. apalagi hal inilah yang sangat penting yang dimiliki oleh seseorang. Saya khawatir karena akhlak remaja terhadap Allah SWT. sangat kurang sehingga tidak ada penerus yang bisa mengurus masjid.²⁷

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Bahri, akhlak remaja Puttada menurut beliau, baik karena mereka melakukan hal yang negatif seperti main game sampai larut malam sehingga mengganggu istirahat masyarakat namun hal tersebut hanya berdampak buruk terhadap dirinya sendiri tidak sampai melakukan hal-hal yang melibatkan masyarakat seperti berkelahi dan lain-lainnya. Remaja sangat butuh bimbingan pendidikan agama khususnya pendidikan akhlak terhadap Allah SWT. terutama dalam hal ibadah yang masih sangat kurang sehingga berpengaruh terhadap penerus pengurus masjid.

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Hammadolo:

²⁷Bahri, Hasil Wawancara pada Tanggal 15 September 2021.

Akhlak itu bukan hanya menyangkut ibadah tapi akhlak menyangkut secara umum. Remaja Puttada dalam bersosial dan akhlak terhadap dirinya sendiri bisa dikatakan baik walaupun belum maksimal dan masih menghawatirkan karena mereka masih sangat kurang akhlak Terhadap Allah SWT. terutama dalam ibadahnya. Sehingga hal ini bisa membawa mereka melakukan hal-hal yang tidak baik seperti berkeliaran sampai larut malam dan ini dilakukan oleh remaja laki-laki maupun perempuan, mengeraskan suara motornya sehingga mengganggu istirahat masyarakat, juga berefek kepada desa kita karena siapa lagi yang akan melanjutkan kalau bukan remaja. Faktor yang lebih cenderung mempengaruhi akhlak adalah pergaulan. Kalau kalian ingin mencari teman maka pilihlah orang yang baik karena jika kalian berteman dengan orang yang selalu melakukan hal yang tidak baik maka kalian juga akan ikut, tapi jika kalian berteman dengan orang yang paham agama maka kalian bisa ditarik untuk melakukan hal-hal yang baik. Sebagaimana dalam pribahasa kuno seekor kerbau berkubang maka semua akan kena lumpurnya jika sudah terlajur berkumpul bersama-sama. Pemerintah harus kerjasama dengan masyarakat untuk bisa melibatkan langsung remaja dalam kegiatan apa pun itu karena Saya melihat remaja Puttada ketika kita mendorong atau memberi motivasi dan melibatkan langsung mereka sangat antusias seperti gotong royong dan memberikan mereka kegiatan-kegiatan yang positif seperti yang dilakukan remaja sekarang main sepak bola ketika sore hari, sehingga mereka membiasakan hal itu.²⁸

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Hammadolo terhadap akhlak remaja beliau berpendapat bahwa akhlak remaja sekarang cenderung baik dalam hal bersosialisasi seperti gotong royong, dan akhlak terhadap dirinya sendiri masih sopan dalam berbicara, tidak mengambil yang bukan hak mereka, jujur. Namun akhlak remaja sekarang masih menghawatirkan karena mereka masih sangat kurang akhlak terhadap Allah SWT. sehingga remaja bisa melakukan hal-hal yang tidak baik seperti berkumpul dengan teman sebayanya sampai larut malam baik laki-laki maupun perempuan, mengeraskan suara motornya sehingga mengganggu istirahat masyarakat.

c. Persepsi Remaja Terhadap Akhlak Remaja

Hasil wawancara dengan Nadila:

Akhlak remaja sekarang cenderung melakukan hal-hal yang tidak baik karena mereka sudah tidak memperdulikan mana perilaku yang baik dan mana perilaku yang buruk, yang menjadi penyebabnya adalah mereka

²⁸Hammadolo, Hasil Wawancara pada Tanggal 17 September 2021.

kurang atas pendidikan terkhusus pendidikan agama. Remaja disini sudah memiliki kebiasaan berkumpul sambil main game dan menurut saya itu masih wajar karena memang itulah zamannya namun kegiatan yang lain hingga larut malam itu sangat merisaukan masyarakat dan bukan hanya remaja laki-laki tapi remaja perempuan walaupun tidak semuanya namun lebih banyak yang ikut, ketika mereka bubar atau kembali ke rumah di sepanjang jalan mereka sengaja mengeraskan suara motornya sehingga mengganggu istirahat masyarakat, Tapi dalam hal bersosialisasi mereka sangat baik dan mereka masih jujur.²⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nadila mengenai akhlak, remaja sekarang cenderung melakukan hal-hal yang tidak baik seperti memiliki kebiasaan berkumpul sampai larut malam dan melakukan hal-hal yang negatif. Menurutnya, main game itu hal yang masih wajar namun berkumpul sampai larut malam dan bukan hanya remaja laki-laki tapi remaja perempuan juga itu sudah melewati batas terlebih lagi ketika remaja kembali ke rumah dengan sengaja mengeraskan suara motornya sehingga mengganggu istirahat masyarakat. Remaja bersosialisasi sangat baik dan mereka masih memiliki sikap kejujuran.

Akhlak remaja terhadap Allah SWT. sangat memprihatinkan di mana remaja tidak sadar akan kewajibannya terhadap Allah SWT. terutama dalam hal ibadah contohnya remaja laki-laki yang ada di desa Puttada sebagian besar tidak melaksanakan shalat jum'at terlebih salat lima waktu, dan remaja kurang mengingat, melibatkan Allah SWT. dalam urusannya.

Akhlak remaja terhadap orang lain yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela. Akhlak terpuji remaja seperti suka membantu tetangga dan remaja masih melestarikan gotong royong contohnya acara pernikahan, membangun rumah, kerja bakti, dan lain-lain. Mengenai kesopanan remaja terhadap orang lain masih baik walaupun kelihatannya nakal, jarang melaksanakan kewajiban terhadap Allah SWT. dan lain-lainnya namun mereka sangat menghargai orang lain seperti

²⁹Nadila, Hasil Wawancara pada Tanggal 11 September 2021.

menyapa orang ketika bertemu di jalan, tidak mengeraskan suaranya kepada orang yang lebih tua.

Akhlik remaja terhadap lingkungan, yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela. mengenai akhlak terpuji remaja terhadap lingkungan seperti cukup baik dalam menjaga ketentraman lingkungan di mana remaja tidak berkelahi dengan teman sebayanya, tidak mengambil yang bukan haknya. Adapun akhlak tercela remaja seperti di malam hari remaja sengaja mengeraskan suara motornya sehingga mengganggu istirahat masyarakat. Mengenai akhlak remaja dalam menjaga lingkungan alam, masih kurang di mana remaja berkumpul pada malam hari dititik tertentu. Pertama, salah satu rumah-rumah kebun masyarakat sehingga mengakibatkan remaja merusak tanaman. Dan di tempat ini remaja melakukan hal-hal yang negatif seperti mengkomsumsi minuman tuak pahit dan mengkomsumsi obat komix secara berlebihan sehingga mengakibatkan mabuk. Kedua, titiknya di dusun Puttada Utara remaja berkumpul untuk main game. Ketiga, titiknya di dusun Puttada Sendana dimana remaja berkumpul baik remaja laki-laki maupun remaja perempuan.

Hasil observasi dan wawancara dengan beberapa tokoh masyarakat peneliti menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya akhlak remaja Puttada yaitu dipengaruhi oleh keluarga terutama orang tua, pergaulan, faktor lingkungan masyarakat, Pendidikan, dan perkembangan zaman. Untuk meraih kesempurnaan akhlak, seseorang harus melatih diri dan membiasakannya untuk dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, sangat perlu peningkatan kegiatan-kegiatan keagamaan masyarakat Puttada dan melibatkan langsung remaja ketika ada kegiatan-kegiatan desa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak remaja Puttada

Faktor lingkungan masyarakat khususnya remaja itu sendiri di mana mereka mampu menjalankan karang taruna dengan baik dengan menyatukan anak remaja dari satu dusun dengan dusun yang lain, melakukan kerjasama yang baik. Sedangkan, akhlak tercela lebih dominan dipengaruhi oleh faktor pendidikan, lingkungan masyarakat, dan pergaulan. Remaja Puttada masih sangat kurang atas pendidikan khususnya pendidikan agama dalam hal ini pendidikan remaja itu sendiri dan pendidikan orang tua yang sangat kurang, kebanyakan orang tua hanya lulus SD bahkan ada yang tidak SD.

Masyarakat sebagian masih cenderung mempertahankan warisan nilai-nilai budaya dari leluhurnya sehingga dorongan terhadap remaja hanya berfokus pada sosialnya saja. Masyarakat Puttada mengedepankan nilai-nilai religius dan gotong royong dalam kehidupan sehari-hari. Namun, masyarakat masih kurang dalam hal kegiatan-kegiatan keagamaan dan tidak melibatkan langsung remaja dalam hal kegiatan keagamaan. Desa Puttada masih belum sepenuhnya mengakses jaringan internet yang bagus sehingga pergaulan remaja sangat dipengaruhi oleh akses jaringan internet. Sehingga alasan remaja keluar dari rumah untuk mencari jaringan dan hal ini dilakukan oleh remaja laki-laki maupun perempuan. Remaja Puttada melewati batas dalam hal menjadikan alasan jaringan sebagai kebutuhannya karena mereka tidak mengenal waktu.

Faktor yang mempengaruhi akhlak remaja Puttada terhadap Allah SWT. adalah faktor dirinya sendiri di mana remaja kurang mengenal dirinya dan apa kewajibannya sebagai seorang hamba. Sehingga muncul ketidaksadaran mereka terhadap kewajibannya. Mengenai faktor pergaulan, ketika anak-anak beranjak remaja dan sudah berkumpul dengan remaja mulai muncul rasa malu dalam melaksanakan kewajibannya bahkan rasa tidak percaya diri.

Faktor yang mempengaruhi akhlak remaja Puttada terhadap Orang lain adalah faktor lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Berdasarkan struktur masyarakat Puttada yang homogen-heterogen dengan nilai-nilai budaya yang berlaku, bahasa, kepercayaan dan agama. Semua membentuk satu kesatuan budaya yang berlangsung secara terus menerus dalam interaksi sosial budaya dan pergaulan sehari-hari. Sehingga orang tua dan masyarakat Puttada sangat mendorong dan melibatkan langsung anak remaja dalam hal kegiatan sosial.

Remaja Puttada memiliki akhlak terhadap lingkungan yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela. Faktor yang mempengaruhi akhlak tercela adalah faktor Pendidikan, pergaulan, dan perkembangan teknologi. Remaja yang masih kurang terhadap pendidikan sehingga mereka tidak bisa membedakan mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk. Remaja Puttada menggunakan perkembangan teknologi hanya untuk kesenangannya semata mereka belum bisa menemukan hal positif terhadap perkembangan zaman sekarang. Akhlak terpuji dipengaruhi oleh faktor pergaulan di mana remaja dalam bergaul dengan teman sebayanya tidak secara berkelompok, menjaga silaturahmi. Sehingga remaja mampu menjaga ketenteraman lingkungannya.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan akhlak remaja Puttada baik akhlak terpuji maupun akhlak tercela. Akhlak terpuji merupakan perilaku yang baik sesuai dengan peraturan syariat. Sedangkan, akhlak tercela merupakan perilaku yang bertolak belakang dengan akhlak terpuji. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti menemukan akhlak remaja Puttada baik itu akhlak terpuji maupun akhlak tercela.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di desa Puttada, masyarakat memiliki pendapat atau persepsi yang berbeda-beda

dalam menanggapi atau menilai akhlak remaja Puttada. Berdasarkan kajian dan hasil penelitian tentang Persepsi Masyarakat Puttada Terhadap Akhlak Remaja di Desa Puttada Kecamatan Sendana Kabupaten Majene sebagaimana dikemukakan di atas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa akhlak remaja cukup baik namun belum maksimal karena akhlak terhadap Allah SWT. masih sangat kurang sehingga remaja masih belum sepenuhnya menjaga diri dari hal-hal yang negatif. Adapun akhlak remaja Puttada Kecamatan Sendana Kabupaten Majene sebagai berikut: 1). Akhlak remaja menurut tokoh masyarakat adalah akhlak remaja terhadap dirinya sendiri seperti bergaul dengan tidak secara berkelompok, kerjasama yang baik dengan teman sebayanya, masih memiliki sifat jujur, dan bergaul dengan lawan jenis yang melewati batas.

Adapun, akhlak remaja terhadap Allah SWT. sangat terutama dalam hal ibadah seperti remaja laki-laki sebagian besar tidak melaksanakan shalat jum'at. Dan akhlak remaja terhadap orang lain seperti suka membantu tetangga, masih melestarikan gotong royong contohnya acara pernikahan, membangun rumah, kerja bakti, dan lain-lain. Sedangkan, Akhlak remaja terhadap lingkungan seperti remaja main game sampai larut malam dan suara motornya yang keras sehingga sangat mengganggu istirahat masyarakat namun remaja menjaga ketenteraman lingkungan. 2). Akhlak remaja menurut tokoh agama adalah akhlak terhadap diri sendiri seperti Sopan dalam berbicara kepada yang lebih tua, jujur, namun remaja memiliki kebiasaan berkumpul sampai larut malam baik remaja laki-laki maupun remaja perempuan. Adapun, akhlak remaja terhadap Allah SWT. seperti memprihatinkan terutama dalam hal ibadah dan remaja kurang mengingat, melibatkan Allah dalam segala urusannya. Dan, akhlak remaja terhadap orang lain seperti bersosialisasi dengan baik, dan kesopanan remaja terhadap orang lain masih baik walaupun kelihatannya nakal, jarang melaksanakan kewajiban terhadap Allah SWT. dan lain-lainnya namun mereka sangat menghargai orang lain seperti menyapa orang ketika bertemu di jalan, tidak mengeraskan suaranya

kepada orang yang lebih tua. Sedangkan, akhlak remaja terhadap lingkungannya sangat mengganggu istirahat masyarakat dengan mengeraskan suara motornya di malam hari di waktu istirahat tapi remaja menjaga ketentraman lingkungan dengan tidak melakukan hal-hal yang negatif seperti berkelahi dengan teman sebayanya. tidak mengambil yang bukan haknya. 3). Akhlak remaja menurut remaja adalah akhlak terhadap diri sendiri seperti remaja memiliki kebiasaan berkumpul sampai larut malam dan melakukan hal yang negatif.

Remaja sangat membutuhkan arahan atau bimbingan dari orang tua dan masyarakat setempat khususnya tokoh agama. Masyarakat puttada yang sangat kurang atas kegiatan-kegiatan keagamaan sehingga remaja masih melakukan hal-hal negatif. Dalam hal ini Masyarakat Puttada belum sepenuhnya berhasil membimbing akhlak remajanya untuk mencapai sebuah tujuan hidupnya.

Saran

1. Bagi Masyarakat

Masyarakat hendaknya bisa membantu untuk mendorong dan membimbing remajanya melakukan hal-hal yang positif khususnya tokoh agama untuk meningkatkan lagi kegiatan keagamaannya, karena sangat disayangkan jika akhlak dalam bersosialnya sudah baik tapi akhlak terhadap Allah SWT. sangat kurang sehingga akhlak remaja susah untuk bisa menjadi lebih baik untuk mencapai tujuan hidupnya.

2. Bagi Remaja

Remaja diharapkan untuk bisa mempertahankan akhlak sosialnya dan lebih meningkatkan akhlak terhadap Allah SWT. agar bisa mewujudkan tujuan hidupnya.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua adalah orang yang paling berperang penting dalam pembinaan akhlak anak. Oleh karena itu, orang tua yang memiliki remaja sebaiknya lebih memperhatikan kegiatan-kegiatan anaknya.

4. Bagi Pemerintah Desa

Pemerintah desa diharapkan untuk lebih mendukung dan meningkatkan kegiatan-kegiatan masyarakat khususnya kegiatan keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Mu'thi, Muhammad, Adab Bermasyarakat Artikel Kategori Akhlak. 08 September 2009.

Agus, H. Zulkifli, Pendidikan Anak dalam Keluarga Menurut Islam, Jurnal Tarbiyah Islamiyah Vol. 2 No. 1 Edisi Juni 2017.

Amri, Muhammad, dkk, Aqidah Akhlak . Cet. 1; Bandung: [t.p.], 2018

Arifin, Hadi Suprpto, dkk, Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta Terhadap Keberadaan Perda Syariah di Kota Serang. Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik Vol. 21 No. 1, Juli 2017.

Bahri, Hasil Wawancara Pada Tanggal 15 September 2021.

Darma, Yoke Surya, dan Haq, Ahmad Hifdzil, Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali. Jurnal At-Ta'dib Vol. 10. No. 2 Desember 2015.

Elihami dan Ekawati, Persepsi Revolusi Mental Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini. Jurnal Edukasi Nonformal Vol. 1 No. 2, 2020.

Elihami, konsep pengenalan diri, article on 09 maret 2018.

Fakhrurrazi, Karakteristik Anak Usia Remaja Perkembangan Kognitif, Afektif dan Spikomotorik. Al-Ikhtibar: Jurnal Pendidikan Volume 6 No.1, Juni 2019.

Fitri, Emria, dkk, Profil Kepercayaan Diri Remaja Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia Vol. 4 No. 1, 2018.

Ghoni, M. Djuanaidi dan Almansur, Fauzan, Metode Penelitian Kualitatif. Cet: III; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

- Hadani, Juenda, "Persepsi Masyarakat Tentang Terjadinya Krisis Akhlak Pada Remaja di Desa Padang Leban Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur". Skripsi (Bengkulu: IAIN, 2019).
- Hamali, Syaiful, Eksistensi Psikologi Agama dalam Pengembangan Masyarakat Islam. *Jurnal TAPIs* Vol.8 No.1, Juni 2012.
- Haming, Hasil Wawancara Pada Tanggal 10 September 2021.
- Hammadolo, Hasil Wawancara Pada Tanggal 17 September 2021.
- Harideng, Hasil Wawancara Pada Tanggal 10 September 2021.
- Hasnawati, Akhlak Kepada Lingkungan, *Jurnal Pendais* Volume 2 Nomor. 2 Desember 2020.
- Jahja, Yudrik, Psikologi Perkembangan. Jakarta: Prenada Media, 2013.
- Kalang, Hasil Wawancara Pada Tanggal 12 September 2021.
- Kementerian Agama Islam, Al-Qur'an Mala'biq Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia, (Cet, 1: Jakarta 2019).
- Khaeruni, Nisa, Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Terhadap pendidikan Akhlak Anak. *Jurnal Eduksi* vol 2. Nomor 1, januari 2016.
- Khalik Bodi, Muhammad Idham, "Al-Qur'an Kemenag Terjemahan Bahasa Mandar". Cet 1, Jakarta: Kementerian Agama, 2012-2016.
- Leo, Sutanto, Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Disertasi, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2018).
- Listyana, Rohmaul, dan Hartono, Yudi, persepsi dan sikap masyarakat. *Jurnal Agastya* Vol. 5 No. 1 Januari 2015.
- Mandra, A. M, & Opy. MR, Ceritanya Orang Mandar. Cet 1, Makassar: KRETAKUPA Print Makassar, 2018.
- Masrofa, Tria, dkk, Peran Orang Tua Terhadap Akhlak Remaja, Ta'dibuna: *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 2, Mei 2020.
- Muhjiddin Mawardi, dkk, Akhlak Lingkungan (Panduan Berperilaku Ramah Lingkungan) (Cet. 1; Tangerang Selatan: Deputi Komunikasi Lingkungan, 2011.
- Muhrin, akhlak kepada diri sendiri, jurnal

- Mulyana, Deddy, Ilmu Komunikasi. Cet. 12; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Muntaha, Payiz Zawahir dan Wekke, Ismail Suardi, Pendidikan Akhlak Remaja bagi Keluarga Kelas Menenga Perkotaan. Jurnal Cendekia Vol. 15 No.2, Desember 2017.
- Mustofa, Ali dan Ika Kumiasari, Fitria, Konsep Akhlak Mahmudah Madzmumah Perspektif Hafidz Hasan Al-Mas'udi dalam Kitabtaysir Al-Khallaq. Jurnal Ilmuna Vol.2, No.1, Maret 2020.
- Nadila, Hasil Wawancara Pada Tanggal 11 September 2021.
- Nuridin, Ali dkk, Pendidikan Agama Islam. Cet.16; Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014.
- Prastowo, Andi, Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian. Cet III; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Putro, Khamim Zarkasih, Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama Vol. 17 No. 1, 2017.
- Risdana Harahap, "Persepsi Masyarakat Terhadap Akhlak Anak di Desa Tapian Nauli Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas", skripsi Padangsidempuan: IAIN, 2016.
- Rustam dan Haris, Zainal, Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi. Yokyakarta: Grup Penerbitan CV budi Utama, 2018.
- Salam, Rudi, "Persepsi Masyarakat Terhadap Akhlak Dalam Pergaulan Mahasiswa IAIN Yang Kos di Kelurahan Sihitang Lingkungan III Kecamatan PadangSidempuan Tenggara". Skripsi Padangsidempuan: 2018.
- Sarwono, Wirawan dan Sarlito, Pengantar Psikologi Umum. Cet. 4; Jakarta: Rajawali Pers, 2019.
- Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2018.